

ANALISIS PERKEMBANGAN KREDIT USAHA RAKYAT DI KECAMATAN DEWANTARA SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Mulia Andirfa¹, Irfan², Maryana³, Putri Novianti⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe

andirfa@stie-lhokseumawe.ac.id¹⁾, irfan@stie-lhokseumawe.ac.id²⁾,

maryana@stie-lhokseumawe.ac.id³⁾, stie@stie-lhokseumawe.ac.id⁴⁾

Abstract

The problem of budget abuse in Lhokseumawe City leads to a tendency for accounting fraud where the Inspectorate as the regional financial supervisor has shown an attitude of lack of accounting compliance in the presentation of regional financial statements, this is shown due to negligence made by employees, especially in the audit section. Employee behavior also shows unethical behavior within the organization, where the impression is that the Inspectorate's employees let the regional financial cash into the company's personal account in Lhokseumawe City. If cash can be deposited into a personal account of the company or SKPD, this has proven that the performance of the Lhokseumawe City Inspectorate still needs internal control within the organization, with the aim of making improvements, enhancements, and strengthening the role of being supervisors, examiners and early warning providers to the system. reliable internal control and financial governance of the Regional Government (Pemda). Therefore, this study aims to determine the effect of accounting compliance and unethical behavior on the tendency of accounting fraud with internal control as a moderating variable at the Lhokseumawe city inspectorate office.

Keywords: *Accounting Compliance, Unethic Behavior, Trends Of Accounting Fraud, internal control*

PENDAHULUAN

Kecurangan merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja guna menggunakan hak orang lain demi kepentingan diri sendiri. Kecurangan biasanya terjadi dikarenakan adanya suatu tekanan guna melakukan suatu penyelewengan ataupun suatu dorongan guna memanfaatkan kesempatan yang ada. Kecurangan merupakan suatu bentuk penipuan yang dilakukan dengan sengaja sehingga akan menimbulkan kerugian. Bahkan di Indonesia sendiri, kecurangan akuntansi sudah menjadi kebiasaan yang mudah dilakukan dari dari tahun ke tahun.

Tingginya angka kecurangan akuntansi yang dilakukan sering oleh pegawai maka diperlukan adanya suatu pengendalian internal. Menurut PP Nomor 60 Tahun 2008 pengendalian internal dibedakan atas pengamanan atas asset di negara serta kepatuhan kepada aturan perundang-undangan. Ketaatan sesuai rundang-undangan adalah kewajiban kewajiban dari pemerintah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sedangkan dalam hal pengamanan atas aset di negara yang didapatkan adalah suatu penyerapan atas anggaran dari rakyat guna kepentingan suatu negara. Pengamanan aset negara merupakan isu yang penting yang harus mendapatkan perhatian dari pemerintah, jika terdapat kelalaian dalam pengamanan aset negara maka akan terjadinya suatu pencurian, penggelapan dan bentuk manipulasi lainnya. Oleh karena itu maka setiap

perusahaan pemerintahan dituntut memiliki ketaatan akuntansi dan berperilaku etis terhadap pegawai. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya tanggungjawab yang harus dipatuhi.

Ketaatan aturan akuntansi merupakan suatu perilaku maupun suatu perbuatan yang harus dijalankan dan berpedoman pada suatu aturan adalah aturan akuntansi. Aturan akuntansi dibuat sebagai dasar menyusun sebuah laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus ditaati dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Informasi yang muncul dilaporan keuangan sangatlah dibutuhkan oleh investor dan manajemen sehingga informasi ini mudah dapat guna diandalkan. Dengan demikian ketaatan pada aturan akuntansi diperlukan sebagai cara guna dapat menjaga keandalan suatu informasi sehingga perusahaan atau organisasi dapat terhindar dari perilaku yang merugikan. (Adelin dan Fauzihardani, 2013).

Perilaku yang dianggap tidak etis madalah suatu perilaku menyimpang adalah menyimpang dari tujuan utama atau tugas pokok yang telah disepakati. Perilaku tidak etis tidak dapat diterima sdengan moral dikarenakan dapat menyebabkan adanya bahaya unyuk orang lain seta lingkungan. Dalam praktiknya perilaku tidak etis memiliki pola yang sangatlah rumit. Perilaku tidak etis bergantung pada suatu interaksi yaitu karakteristik personal fenomena asosial yang sedangmuncul di lingkunganataupun faktor psikologi yang kompleks. Selain faktor ini perilaku tidak etis juga dipicu oleh keamanan atas risiko pekerjaan, sistem gaji, dan perlindungan atas kerahasiaan sebuah laporan keuangan (Thoyibatun, 2012).

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa Inspektorat Kota Lhokseumawe memiliki peran dan posisi yang sangat strategis baik ditinjau dari aspek fungsi-fungsi manajemen maupun dari segi pencapaian visi dan misi dan program-program pemerintah. Dari segi fungsi- fungsi dasar manajemen, ia mempunyai kedudukan yang setara dengan fungsi perencanaan atau fungsi pelaksanaan. Sedangkan dari segi pencapaian program-program pemerintah dan visi, misi, Inspektorat Kota Lhokseumawe menjadi sebuah pilar yang mempunyai bertugas sebagai pengawasa dan pengawal dalam melaksanakan program sesuai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Fenomena yang terjadi di Kota Lhokseumawe adalah kurangnya ketaatan akuntansi yang dilakukan oleh Inspektorat Kota Lhokseumawe dalam melakukan pemeriksaan/pengawasan terhadap seluruh perusahaan di Pemerintah Kota Lhokseumawe saat ini, dimana kinerja dari Inpektorat belum baik, karena ditemukan hasil pemeriksaan yang tidak terdeteksi oleh Inspektorat. Kejadian ini terkait kelemahan yang dimiliki oleh badan Inspektorat Kota Lhokseumawe dalam melaksanakan tugasnya adalah pelaksanaan kinerja pengawasan dan pembinaan yang belum memenuhi standar audit yang telah ditetapkan (Bachtiar, 2018)

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti bahwa permasalahan penyalahgunaan anggaran di Kota Lhokseumawe mengarah kepada adanya kecenderungan kecurangan akuntansi dimana pihak Inspektorat selaku pengawas keuangan daerah telah menunjukkan adanya sikap tidak adanya ketaatan akuntansi dalam pemaparan laporan keuangan daerah, hal ini di tunjukkan karena adanya kelalaian yang dibuat oleh pegawai, khususnya pada bagian audit. Perilaku pegawai Inspektorat Kota Lhokseumawe juga menunjukkan adanya perilaku tidak etis didalam organisasi, dimana kesannya pegawai Inspektorat membiarkan kas keuangan daerah masuk ke dalam rekening pribadi perusahaan di Kota Lhokseumawe. Hal ini sangat bahwa telah terjadinya kecurangan dalam mengelola keuangan daerah Kota Lhokseumawe. Apabila uang kas bisa disimpan ke dalam rekening pribadi pihak perusahaan atau SKPD, hal ini telah

membuktikan kinerja Inspektorat Kota Lhokseumawe masih perlu pengendalian internal didalam organisasi, dengan tujuan agar melakukan perbaikan, peningkatan, dan penguatan peran menjadi pengawas, pemeriksa dan pemberi peringatan dini kepada sistem pengendalian intern dan tata kelola keuangan Pemerintah Daerah (Pemda) yang handal, dikarenakan meningkatnya kualitas kinerja dari Inspektorat maka tingkat kepercayaan masyarakat menjadi tinggi, menjadikan keraguan oleh masyarakat menjadi lambat laun akan terkikis dengan harapan pengelolaan dan pengawasan keuangan akan menjadi lebih akuntabel dan transparan, sehingga mewujudkan *good governance* yang baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ketaatan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Pengendalian Internal sebagai Variabel Pemoderasi pada Kantor Inspektorat Kota Lhokseumawe”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis sumber data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan suatu alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan tertulis yang diajukan kepada subyek guna mendapatkan jawaban secara tertulis tentang pengaruh ketaatan akuntansi dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan pengendalian internal sebagai variabel pemoderasi pada Inspektorat Kota Lhokseumawe.

Penelitian ini penulis menggunakan skala Likert guna mengukur variabel dalam penelitian ini. Variabel dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun poin-poin instrumen yang berupa pertanyaan pernyataan.

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, peneliti harus menentukan operasional variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2012:61), pengertian variabel penelitian merupakan sebagai berikut: “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis, indikator, dan skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Guna melakukan analisa data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Data yang diperoleh dalam bentuk angka selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan bantuan peralatan statistik. Dalam hal ini penulis menggunakan model guna melihat sejauh mana korelasi (hubungan) diantara berbagai kuesioner yang diuji adalah kuesioner yang diajukan kepada nasabah dan tanggapannya terhadap pelayanan dengan menggunakan rumus regresi linier berganda.

Penelitian ini menggunakan metode *Hierarchical Regression*. Digunakan mengukur pengaruh masing-masing variabel terikat. Adapun persamaan regresi merupakan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Dimana:

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X₁ = Ketaatan Akuntansi
- X₂ = Perilaku Tidak Etis
- e = *error term*

Sedangkan guna menguji hipotesis 3 digunakan uji residual. Analisis residual ingin mengujipengaruh deviasi (penyimpangan) dari suatu model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ketaatan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Kantor Inspektorat Kota Lhokseumawe

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ketaatan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Kantor Inspektorat Kota Lhokseumawe. Inspektorat Kota Lhokseumawe merupakan salah satu perusahaan yang terdapat aturan dasar perilaku manajemen yang dibuat guna mencegah terjadinya aktivitas menyimpang yang dapat merugikan kinerja keuangan daerah. Salah satu aturan dalam suatu perusahaan atau organisasi merupakan aturan akuntansi. Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan sangat penting sehingga harus dapat diandalkan semaksimal mungkin. Sehingga dibutuhkan suatu aturan guna menjaga keandalan informasi ini dan menghindari perilaku yang menyimpang yang dapat merugikan akibat terjadinya kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan.

2. Pengaruh Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Kantor Inspektorat Kota Lhokseumawe

Perilaku tidak etis merupakan suatu pola tingkah laku yang salah, yang dilakukan secara sadar dan menjadi tradisi di suatu bagian organisasi. Kondisi di lapangan menyebutkan bahwa perilaku tidak etis merupakan asas perilaku menyimpang yang disepakati atau dibenarkan maupun perilaku salah yang dilakukan secara terus menerus sehingga umum guna dilakukan (Irphani, 2017).

Pegawai Inspektorat Kota Lhokseumawe menjelaskan bahwa perilaku tidak etis merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum, sehubungan dengan perilaku yang bermanfaat atau yang membahayakan, salah satunya tindak kecurangan yang membahayakan keberlangsungan jalannya suatu perusahaan.

3. Pengendalian Internal mampu Mempengaruhi Ketaatan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Kantor Inspektorat Kota Lhokseumawe

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal mampu mempengaruhi ketaatan akuntansi dan kecenderungan kecurangan akuntansi pada Kantor Inspektorat Kota Lhokseumawe.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi salah satunya merupakan keefektifan pengendalian internal. Menurut Romney dan Paul (2015:226), pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan guna menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai. Pengendalian internal berperan vital dalam suatu entitas adalah guna mencegah dan mendeteksi tindak kecurangan dan mengawasi, mengarahkan, dan melindungi sumber daya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Inspektorat Kota Lhokseumawe menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal dapat mewujudkan tujuan perusahaan yang telah berjalan sesuai perencanaan dengan pengendalian dan pengawasan, sehingga dengan adanya pengendalian dan pengawasan kecurangan tidak akan terjadi, sedangkan apabila terjadinya kegagalan penyusunan laporan keuangan dan penyalahgunaan anggaran, hal ini disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, di mana hal ini akan menimbulkan kecurangan. Hal ini disebabkan karena ketidaksesuaian prosedur dan aturan sehingga anggaran dan laporan keuangan dapat dimanipulasi.

4. Pengendalian Internal Mampu Mempengaruhi Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Kantor Inspektorat Kota Lhokseumawe

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal mampu mempengaruhi perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi pada Kantor Inspektorat Kota Lhokseumawe. Pengendalian internal sangat diperlukan dalam menjalankan proses sistem pengendalian internal di SKPD guna mencegah maupun meminimalisir permasalahan yang dapat terjadi dan memberikan pelaporan yang handal, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, dan dapat menjalankan operasional yang efektif dan efisien. Pengecekan dan *review* yang melekat pada sistem pengendalian intern yang baik akan dapat pula melindungi dari kekurangan manusia dan mengurangi kesalahan dan pembiasaan yang terjadi, tidak praktis bagi auditor guna melakukan pengauditan secara menyeluruh atau secara detail guna hampir semua transaksi dalam waktu dan biaya terbatas (Karyono, 2013).

Kemudian penyebab terjadinya perilaku tidak etis merupakan kurangnya pengawasan manajemen di mana hal ini dapat memberikan kesempatan pegawai guna melakukan perilaku tidak etis yang dapat merugikan perusahaan atau lembaga itu sendiri, ketidakpuasan dan kekecewaan pegawai dengan hasil atau kompensasi yang diperoleh di dalam suatu perusahaan atas apa yang telah mereka kerjakan, dan ketidaktaatan pada aturan akuntansi juga dapat memicu terjadinya perilaku tidak etis (Wilopo, 2017).

5. Pengendalian Internal Mampu Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Kantor Inspektorat Kota Lhokseumawe

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal mampu mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada Kantor Inspektorat Kota Lhokseumawe. Pengendalian internal merupakan kunci bagaimana pihak perusahaan menjaga dirinya dari hal-hal yang tidak diinginkan termasuk oleh stafnya sendiri. Pengendalian internal yang efektif, memungkinkan terjadinya pengecekan silang (*cross check*) terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain. Hal ini menurunkan peluang terjadinya kecenderungan kecurangan dan mengalokasikan kesalahan. Pengendalian internal yang baik dapat mengurangi bahkan menutup peluang guna melakukan kecurangan akuntansi (Sholehah, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai “Pengaruh Ketaatan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Pengendalian Internal sebagai Variabel Pemoderasi pada Kantor Inspektorat Kota Lhokseumawe”, maka kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini merupakan:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketaatan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Kantor Inspektorat Kota Lhokseumawe.
- 2) Perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Kantor Inspektorat Kota Lhokseumawe
- 3) Pengendalian internal mampu memoderasi antara ketaatan akuntansi dan kecenderungan kecurangan akuntansi pada Kantor Inspektorat Kota Lhokseumawe
- 4) Pengendalian internal mampu memoderasi antara perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi pada Kantor Inspektorat Kota Lhokseumawe
- 5) Pengendalian internal mampu memoderasi kecenderungan kecurangan akuntansi pada Kantor Inspektorat Kota Lhokseumawe.

REFERENSI

- Abdul, Halim. (2015). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Adelin, Vani, dan Fauzihardani, Eka. (2013). *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Pada Aturan Akuntansi Dan Kecenderungan Terhadap Perilaku Tidak Etis*. WRA. Vol 1, No.2. Padang.
- Adelin, Vani. (2013). *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Terhadap Perilaku Tidak Etis*. WRA, Vol: 1, Nomor 2. 259-275.
- Agung, Rai I gusti. (2010). *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Grafindo. Jakarta.
- Arens, A.A. et al. (2012). *Jasa Audit*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Arifiyani, Hesti Arlich. (2012). *Pengaruh Pengendalian Intern, Kepatuhan Dan Kompensasi Manajemen Terhadap Prilaku Etis Karyawan*. Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azizah, Rizki dan Indah Anisykurlillah. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Universitas Negeri Semarang. ISSN 2252- 6765.
- Bagian Keuangan & Akuntansi BUPK. (2013). *Petunjuk Teknis Penerimaan Dana Badan Layanan Umum Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Anggaran*. UNY. Yogyakarta.
- Bastian, Indra. (2011). *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Darmawan, Deni. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda. Jakarta.
- David Tjondro dan R. Wilopo. (2011). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di BEI*, *Journal of Business and Banking*, Vol 1, No. 1, Mei 2011.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. (Edisi

- 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Center For Academic Publishing Services. Yogyakarta.
- Meliany, Lia & Hernawati, Erna. (2012). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. UPN. Veteran. Jakarta.
- Puspasari dan Suwardi. (2012). Persepsi Pegawai Dinas Se-Kabupaten Batang tentang Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan (Fraud). Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Rahmawati, Ardiana Peni. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rahmi, Nur Indah. (2017). Pengaruh Perbedaan Gender terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Saleh, Muhammad. (2020). LHP BPK terhadap Pemko Lhokseumawe Tahun Anggaran 2019, Uang Kas di Simpan di Rumah dan Rekening Pribadi.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2010). Teori dan Praktek Auditing. Harvarindo. Jakarta.